

**MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**ISTIKOMAH
NIM F 34212106**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SD**

Istikomah, Sukmawati, Zainuddin

PGSD FKIP UNTAN

Email : isti.entebi@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika dengan bantuan model *contextual teaching and learning* di kelas IV SDN 02 Nanga Dangan Kabupaten Kapuas Hulu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Perencanaan pembelajaran matematika pada siklus 1 sebesar 73 menjadi 77 pada siklus 2, menjadi 78 pada siklus 3. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk siklus1 nilai 125 menjadi 127 pada siklus 2, dan menjadi 135 pada siklus 3. Tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut. Aktivitas fisik siklus 1 skor 60%, siklus 2 meningkat 78,89%, siklus 3 menjadi 88,89%. Aktivitas mental siklus 1 skor 47,78% siklus 2 meningkat 70%, pada siklus 3 menjadi 78,89%. Aktivitas emosional siklus 1 skor 75,56%, siklus 2 meningkat 86,67%, pada siklus 3 menjadi 93,33%.

Kata Kunci : Model *contextual teaching and learning*, aktivitas, matematika

Abstract: This study aims to improve students' learning activities in mathematics learning with the help of *contextual teaching and learning* models in class IV SDN 02 Nanga Dangan Kapuas Hulu. The method used is descriptive. Planning of learning mathematics in the first cycle was 73 to 77 in cycle 2, to 78 in cycle 3. Assessment of the ability of teachers in implementing the learning to siklus1 values 125 to 127 in cycle 2, and to 135 in cycle 3. On the students in learning activities can be explained as follows. Physical activity cycle 1 score of 60%, increased by 78.89% 2 cycle, cycle 3 to 88.89%. Mental activity score of 47.78% cycle 1 cycle 2 increased 70%, in cycle 3 to 78.89%. Emotional activity score of 75.56% cycle 1, cycle 2 increased 86.67%, in cycle 3 to 93.33%.

Keywords: Model *contextual teaching and learning*, activity, mathematics

Dunia pendidikan yang terus mengalami perkembangan menuntut seorang guru untuk lebih meningkatkan kemampuannya diberbagai bidang yang berhubungan langsung dengan tugas pokok seorang guru. Guru harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar siswa mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Di samping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang berpusat pada guru sudah tidak dianggap relevan lagi dengan situasi dunia pendidikan saat ini. Paradigma yang sedang berkembang saat ini adalah bagaimana siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Arief S Sadiman (2010:95) mengatakan bahwa “belajar adalah berbuat. Tidak ada belajar kalau tidak berbuat”. Berbuat dalam konteks ini adalah beraktivitas dalam proses pembelajaran. Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh Sri Anitah W (2007:1.3), Anitah mengatakan “ seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif beraktifitas”. Dengan demikian dapat dikatakan belajar tanpa aktifitas tidak dapat dikatakan belajar.

Dengan pengertian belajar diatas maka diharapkan dengan kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan kualitas guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tercapai kegiatan pembelajaran yang efektif, serta siswa dapat belajar sesuai dengan yang diharapkan sehingga pembelajaran tersebut menjadi bermakna bagi siswa.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu usaha yang bersifat sistematis yang terarah pada tujuan perubahan tingkah laku menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa dalam kehidupan, yakitu dengan membimbing mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa itu sendiri. Disinilah seorang guru yang bertugas menyediakan bahan pelajaran, dan siswa yang mengolah dan mencernanya sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimilikinya tentunya serta latar belakang masing-masing siswa.

Pembelajaran matematika merupakan bagian sistem pendidikan nasional. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang sangat penting, sehingga perlu diajarkan mulai jenjang Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi (minimal sebagai mata kuliah umum). Sampai saat ini matematika merupakan salah satu pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai tingkat SD sampai dengan SMA.

Diantara berbagai kesulitan belajar yang dihadapi anak Sekolah Dasar, matematika merupakan salah satu diantaranya, terlebih lagi orang sering mengatakan bahwa matematika itu merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan ditambah dengan anggapan guru matematika itu garang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar harus diciptaan pembelajaran yang sangat aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM), dengan menggunakan berbagai media, strategi, model, metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Seorang guru harus kreatif memanfaatkan dunia nyata disekitar sekolah atau tempat tinggal

peserta didik untuk merancang pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi siswa, dengan menampilkan masalah-masalah nyata.

Namun dalam kenyataannya selama ini pembelajaran masih berpusat pada guru. Kondisi ini juga terjadi pada Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan, Khususnya pada pembelajaran pengukuran sudut, peneliti belum melaksanakan pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

Guru yang banyak aktif dalam penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan siswa hanya menerima apa yang di sampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran. Sehingga dalam konteks ini siswa menjadi objek bukan subjek dalam proses pembelajaran sehingga dapat di pastikan hasil belajar juga belum optimal.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memperbaiki cara-cara mengajar yang selama ini dilakukan, yang sifatnya untuk meningkatkan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar.

Agar dapat mengatasi kesenjangan dalam masalah proses pembelajaran ini sesuai yang sudah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran pengukuran sudut pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan, Dengan harapan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran pengukuran sudut.

Masalah adalah persoalan yang harus di selesaikan yang harus dicari penyelesaiannya dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan ?” Untuk memudahkan dalam pembahasannya, maka masalah umum di atas dijabarkan kedalam beberapa masalah khusus, yaitu: (1) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan *model contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan?. (2) Bagaimana peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan *model contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan?. (3) Bagaimana peningkatkan aktivitas fisik siswa dengan *model contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan?. (4) Bagaimana peningkatkan aktivitas mental siswa dengan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan? (5) Bagaimana peningkatkan aktivitas emosional siswa dengan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan?

Tujuan Penelitian berdasarkan masalah umum dan masalah khusus yang telah di rumuskan diatas, maka dapat di buat tujuan umum dan khusus dari penelitian ini. Tujuan Umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan

informasi yang akurat tentang peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan.

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang : (1) Mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan *model contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan. (2) Mendeskripsikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan *model contextual teaching and learning* pada pembelajaran pengukuran sudut di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan. (3) pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan. (4) Mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas mental siswa pada pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan. (4) Mendeskripsikan tentang peningkatan aktivitas emosional siswa pada pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan.

Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat yang dapat di berikan adalah manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: (1) Manfaat Teoritis (2) Manfaat Praktis (Bagi siswa, Bagi Guru, dan Bagi Sekolah).

Beberapa kajian teori yang digunakan dalam pembuatan artikel ini sebagai dasar panduan pengembangan isi materi diantaranya adalah teori tentang : *Contextual Teaching and Learning* menurut Wina Sanjaya (2006:255),“dalam suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Sedangkan menurut Trianto *contextual teaching and learning* (2009:104)”merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga. Maka yang dimaksud dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah system pembelajaran yang cocok untuk menyusun pola yang mewujudkan makna dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengertian Aktivitas menurut Oemar Hamalik (2010 : 179) mendefinisikan “aktivitas belajar sebagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam situasi belajar mengajar”. Yang dimaksud dengan aktivitas belajar dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan fisik maupun mental yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam hal ini siswa dan mengakibatkan adanya perubahan pada dirinya baik yang tampak maupun yang tidak tampak.

Matematika menurut Ruseffendi dalam Heruman (2007:1), mendefinisikan “matematika adalah induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan

struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan keaksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil”. Sedangkan menurut Soedjadi dalam Heruman (2007:1), ”Matematika yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif “. Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa matematika adalah suatu ilmu yang memiliki objek dan memiliki tujuan yang abstrak atau ilmu tentang kuantitas.

METODE

Metode secara umum lebih dikenal sebagai suatu cara untuk mencapai sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1980), “metode mengandung arti cara yang teratur dan terpikir baik - baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan), cara kerja konsisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (1983:63) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya.” Dengan kata lain metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan keadaan dan kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) yaitu sesuatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru . Penelitian ini bersifat kolaborasi yaitu kolaborasi antara peneliti dengan rekan sejawat sebagai kolaborator pada penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini bersama kolaborator mengadakan bekerja sama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan menggunakan model contextual teaching and learning, sehingga pembelajaran yang akan dilakukan akan lebih terfokus dan terarah sesuai dengan harapan. Yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas para ahli memberikan pendapat yang berbeda - beda diantaranya, menurut Saminanto (2010:2-3). “Penelitian tindakan kelas adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan - tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan - tindakan yang dilakukan itu, memperbaiki di mana praktek - praktek pembelajaran tersebut dilakukan, serta dilakukan secara kolaboratif”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar focus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif dari pada penelitian atau survei kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus.

Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, fenomena, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar penelitian tindakan yaitu : 1)Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3)Pengumpulan data (pengamatan/observasi), 4)Refleksi.

Tempat penelitian ini dilakukan di dalam kelas IV SDN 02 Nanga Dangan Kabupaten Kapuas Hulu . Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 02 Nanga Dangan Kabupaten Kapuas Hulu. yang berjumlah 30 orang. Dalam setiap penelitian, penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih juga menyusun seluruh alat pengumpulan data yang relevan. Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara tepat yang pada gilirannya akan memungkinkannya dirumuskannya generalisasi yang objektif. Sehubungan dengan hal ini teknik dan alat pengumpul data yang akan digunakan adalah teknik observasi langsung. Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah :1) lembar observasi APKG I, 2) APKG II, 3) lembar kinerja tindakan aktivitas siswa.

Dalam sebuah penelitian ada beberapa cara yang dapat dipergunakan dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini ada dua cara yang akan dipergunakan dalam pengolahan data, yaitu : (1) rata-rata. Untuk menjawab sub masalah 1 yaitu tentang rancangan pembelajaran menggunakan APKG 1 dan sub masalah 2 yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan metode *contextual teaching and learning* menggunakan APKG 2. 2. (2)Rumus Persentase. Untuk menjawab sub masalah 1,sub masalah 2, dan sub masalah 3 yaitu tentang peningkatan aktivitas fisik, mental, dan emosional menggunakan rumus persentase. Rumus persentase yang digunakan

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dalam penelitian ini adalah rumus persentase sebagaimana dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) sebagai berikut :

F = Frekwensi yang akan dicari persentasenya

P = Angka persentase

N = Jumlah individu

Indikator Kinerja Tindakan

Dalam penelitian ini adapun aspek-aspek yang menjadi indikator tindakan adalah hal-hal berikut : (1) Aktivitas Fisik (Mencatat hal-hal penting dalam pembelajaran, mempraktekkan menggunakan busur derajat, mempraktekkan mengukur sudut dengan sudut satuan). (2) Aktivitas Mental (Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran, tanggap terhadap proses pembelajaran, ikut serta dalam merangkum materi pembelajaran). (3) Aktivitas Emosional (Gembira dalam pembelajaran, bersemangat dalam pembelajaran, serius dalam pembelajaran).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDN 01 Nanga Dangkan pada mata pelajaran matematika dengan guru kolaborator Antonia Havi, S. Pd. SD. Penelitian ini dilakukan berdasarkan dari permasalahan-permasalahan yang muncul dikelas tersebut. Permasalahan umumnya adalah Bagaimana meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran pengukuran sudut dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan.

Penelitian ini merupakan suatu kolaborasi antara peneliti dengan guru kolaborator dalam menggunakan model *contextual teaching and learning*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus yaitu siklus I tanggal 19 Agustus 2014, siklus II tanggal 21 Agustus 2014, dan siklus III tanggal 26 Agustus 2014. Setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan dengan materi menyesuaikan pada kondisi pembelajaran. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data tentang penerapan dan tindakan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkan. Waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pembelajaran matematika pada setiap siklus ini 2 jam pelajaran yaitu selama 70 menit. Pada tahap pelaksanaan ini, yang melaksanakan adalah peneliti sedangkan kolaborator bertindak sebagai pengamat. Dari data yang telah diperoleh selama observasi dalam siklus, diadakan kesepakatan dengan guru kolaborator untuk melaksanakan siklus berikutnya dikarenakan masih terdapat kekurangan.

Pada siklus I yaitu : (1) Secara umum kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata yang di peroleh pada instrument penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran 3,65. (2) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* secara umum dapat dikatakan perlu di tingkatkan, hal ini dengan melihat skor rata-rata keseluruhan komponen pada instrument penilaian kemampuan pelaksanaan pembelajaran 3,68. (3) Untuk aktivitas belajar peserta didik secara umum dapat dikatakan sangat perlu di tingkatkan sesuai dengan hasil yang

tergambarkan pada instrument penilaian aktivitas peserta didik dengan rata-rata 61,1% yang aktif dalam pembelajaran dan 38,9% masih belum aktif dalam pembelajaran, dan ini dapat dikatakan masih banyak yang mesti di tingkatkan dari aspek-aspek penilaian yang ada. Dengan perincian dari 30 siswa yang melakukan aktivitas fisik 18 (60%) sedangkan yang belum melakukan 12 (20%), yang melakukan aktivitas mental dari 30 siswa adalah 14,33(47,78%) dan yang belum melakukan 15,67(52,22%) sedangkan yang melakukan aktivitas emosional dari 30 siswa adalah 22,67(75,56%) dan yang belum melakukan 7,33(24,44%). Dari ketiga aspek penilaian dalam aktivitas pembelajaran siswa yang sangat perlu ditingkatkan adalah aktivitas mental siswa yang hanya memperoleh nilai rata-rata 47,78% sekitar 14 orang siswa saja yang melakukan aktivitas mental, kemudian aktivitas fisik yang memperoleh nilai rata-rata 60% maka perlu ditingkatkan semaksimal mungkin, dan untuk aktivitas emosional perlu juga ditingkatkan untuk lebih baik lagi.

Pada siklus II yaitu : (1) penilaian kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* masih ada poin-poin tertentu yang perlu ditingkatkan lagi, hal ini dapat dilihat dengan skor pada poin pemilihan dan pengorganisasian materi ajar dan pada poin scenario/kegiatan pembelajaran yang di peroleh pada instrument penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3,75 dan langkah-langkah pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* dengan skor 3,71. (2) Dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning* masih ada poin-poin tertentu yang perlu di tingkatkan, hal ini dengan melihat skor pada poin penggunaan bahasa dalam instrument penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran 3,5, langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan skor 3,71, dan poin pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar dengan skor 3,75. Dalam mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan dalam menggunakan bahasa kadang masih bercampur dengan bahasa daerah serta penggunaan media masih ada media yang belum digunakan dalam pembelajaran. (3) Untuk aktivitas belajar peserta didik secara umum dapat dikatakan masih perlu di tingkatkan sesuai dengan hasil yang tergambarkan pada instrument penilaian aktivitas peserta didik dengan rata-rata 78,52% yang aktif dalam pembelajaran dan 21,48% masih belum aktif dalam pembelajaran, dan ini dapat dikatakan masih perlu ditingkatkan dari aspek-aspek penilaian yang ada. Dengan perincian dari 30 siswa yang melakukan aktivitas fisik (78,89%) sedangkan yang belum melakukan (21,11%), yang melakukan aktivitas mental dari 30 siswa adalah (70%) dan yang belum melakukan (30%) sedangkan yang melakukan aktivitas emosional dari 30 siswa adalah (86,67%) dan yang belum melakukan (14,33%). Dari ketiga aspek penilaian dalam aktivitas pembelajaran siswa yang sangat perlu ditingkatkan adalah aktivitas mental siswa yang hanya memperoleh nilai rata-rata 70% (21 orang siswa saja yang melakukan aktivitas mental).

Pada siklus III tidak terdapat kekurangan-kekurangan yang akan dilihat adalah kelebihan-kelebihannya, diantaranya : (1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* secara keseluruhan baik sekali. Dengan

perolehan nilai rata-rata 3,9, dan kekurangan-kekurangan dalam siklus II yang mendapatkan nilai rata-rata 3,85 sudah diperbaiki pada siklus III ini dan sudah mencapai skor mendekati maksimal. (2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada siklus III secara keseluruhan sudah baik sekali, hal ini dapat dilihat dengan perolehan nilai rata-rata 3,97. Dalam poin langkah-langkah pembelajaran *contextual teaching and learning* yang mulanya 3,71 dapat diperbaiki menjadi 3,86, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar yang mulanya 3,75 dapat diperbaiki menjadi 4, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa yang mulanya 3,86 dapat diperbaiki menjadi 4, dan penggunaan bahasa yang mulanya 3,5 dapat diperbaiki menjadi 4. (3) Untuk indikator aktivitas belajar siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada tindakan siklus III sudah dapat meningkatkan kekurangan atau masalah-masalah yang terdapat pada tindakan siklus II, seperti pada aktivitas fisik dengan sub poin mempraktekkan menggunakan busur derajat dari 21 (70%) siswa dari 30 dapat diperbaiki menjadi 25(83,33%) siswa dari 30, mempraktek mengukur sudut dengan sudut satuan dari 23(76,67%) siswa dari 30 dapat diperbaiki menjadi 27 (90%) siswadari 30. Untuk aktivitas mental disemua poin mengalami peningkata dari rata-rata 21(70%) siswa daapat diperbaiki menjadi 24 (78,89%), dan untuk aktivitas emosional pada sub poin serius dalam pembelajaran yang mulanya 23(76,67%) dapat ditingkatkan menjadi 27(90%). Hal ini dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus III sudah dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa secara keseluruhan.

Dari hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru kolaborator, dapat dilihat bahwa semua aspek penilaian sudah mengalami peningkatan dan lebih baik dai siklus sebelumnya. Dan tindakan yang dilakukan suah dapat mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 02 Nanga Dangkalan Kec. Silat Hulu yakni keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajara terutama pada pelajaran matematika dengan materi pengukuran sudut.

Dari kesimpulan refleksi tindakan siklus III, peneliti bersama guru kolaborator bersepakat untuk memberhentikan penelitian karena tiga siklus sudah di anggap maksimal untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di kelas IV SDN 02 Nanga Dangkalan Kec. Silat Hulu.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skor kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajara, data skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran, dan skor penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dalam pembahasan hasil tindakan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk table dan grafik.

Rekapitulasi kemampuan guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi penilaian kemampuan guru dalam merancang Pelaksanaan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus		
		1	2	3
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran			
1.	Kejelasan rumusan	4	4	4
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	3	4	4
3.	Keseuaian dengan kompetensi dasar	4	4	4
	Rata-rata skor A	3,67	4	4
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar			
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kesesuaian dengan karakteristik siswa	3	4	4
3.	Keruntutan sistematik materi	4	4	4
4.	Keseuaian materi dengan alokasi waktu	3	3	4
	Rata-rata skor B	3,5	3,75	4
C.	Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran			
1.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kesesuaian sumber belajar /media pembelajaran dengan materi pembelajaran	4	4	4
3.	Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakteristik siswa.	3	4	4
	Rata-rata skor C	3,67	4	4
D.	Langkah-langkah pembelajaran CTL			
1.	Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ngan.	4	4	4
2.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri	3	3	4
3.	Kembangkan sifat ingin tau peserta didik dengan bertanya	4	4	4
4.	Ciptakan masyarakat belajar	4	4	4
5.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran	3	3	3
6.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	4	4	4
7.	Lakukan penilain yang sebenarnya (autentik assessment) dengan berbagai cara	3	4	4
	Rata-rata skor D	3,57	3,71	3,86
E.	Penilaian Hasil Belajar			
1.	Kesesuain teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran	4	4	4
2.	Kejelasan prosedur penilaian	4	4	4
3.	Kelengkapan instrument	4	4	4
	Rata-rata skor E	4	4	4
	Skor Total A+B+C+D+E	73	77	78
	Skor Rata-rata	3,65	3,85	3,9

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran dengan model *contextual teaching and learning*, diperoleh nilai skor keseluruhan siklus I sebesar 73 menjadi 77 pada siklus II, dengan ini mengalami peningkatan 4 poin nilai. Dari siklus II dengan nilai sebesar 77 menjadi 78 pada siklus III, ini dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 1 poin, dengan rata-rata pada siklus I 3,65 menjadi 3,88 pada siklus II, berarti

mengalami kenaikan 0,23 poin. Sedangkan dari siklus II 3,88 menjadi 3,90 pada siklus III, berarti mengalami kenaikan 0,02 poin.

Berdasarkan uraian di atas, terjadi kenaikan secara umum. Sedangkan per poin pokok bahasan juga mengalami kenaikan-kenaikan seperti tergambar dalam tabel 1. Peningkatan penilaian kegiatan guru dalam merang kegiatan pembelajaran mengalami kenaikan dikarenakan peneliti bersama guru kolaborator telah melakukan refleksi yang mana dari hasil refleksi yang berupa kekurangan-kekurangan dalam siklus-siklus sebelumnya dilakukan perbaikan pada siklus-siklus berikutnya.

Selanjutnya adalah rekapitulasi hasil penelitian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, dapat di sajikan sebagai berikut.

Tabel 2
Rekapitulasi penilaian kemampuan guru
dalam melaksanakan pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Skor Siklus		
		1	2	3
I PRAPEMBELAJARAN				
1.	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	4	4	4
2.	Memeriksa kesiapan siswa	4	4	4
Rata-rata skor I =		4	4	4
II MEMBUKA PEMBELAJARAN				
1.	Melakukan kegiatan apersepsi	4	4	4
2.	Meyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan	4	4	4
Rata-rata skor II =		4	4	4
II KEGIATAN PEMBELAJARAN				
A				
Penguasaan materi pembelajaran				
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4	4	4
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4	4	4
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hirarki belajar	3	4	4
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4	4	4
Rata-rata skor A =		3,75	4	4
B. Langkah-langkah Pembelajaran CTL				
1.	Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, serta mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru	4	4	4
2.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri	3	3	4
3.	Kembangkan sifat ingin tau peserta didik dengan bertanya	4	4	4
4.	Ciptakan masyarakat belajar	4	4	4
5.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran	3	3	3
6.	Lakukan refleksi diakhir pertemuan	4	4	4
7.	Lakukan penilaian yang sebenarnya (autentik assessment) dengan berbagai cara	3	4	4
Rata-rata skor B=		3,43	3,71	3,86
C				
Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar				

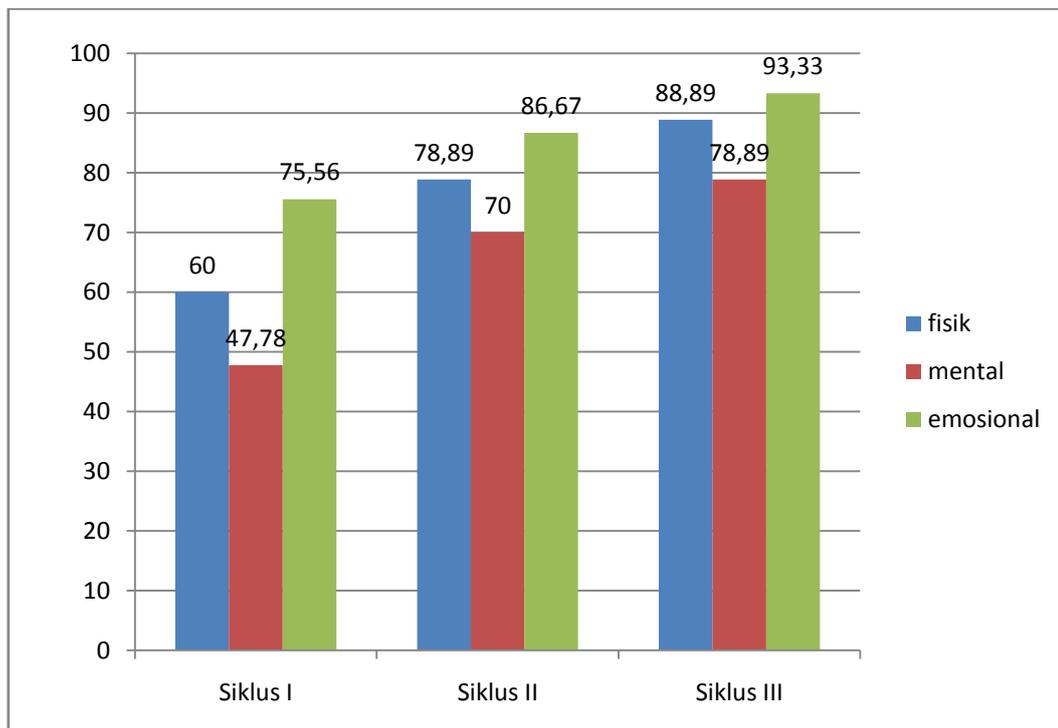
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	4	4	4
2.	Menghasilkan pesan yang menarik	4	4	4
3.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	3	3	4
4.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	3	4	4
Rata-rata Skor C =		3,5	3,75	4
D Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa				
.				
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	4	4	4
2.	Merespon positif partisipasi siswa	4	4	4
3.	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	3	4	4
4.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	4	4	4
5.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	3	3	4
6.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siwa dalam belajar	4	4	4
Rata-rata skor D =		3,67	3,83	4
E. Matematika				
1.	Menerapkan pembelajaran Matematika melalui pengalaman langsung	4	4	4
2.	Menginteraksikan keterampilan menggunakan alat sebagai wujud keterampilan proses dalam mengajarkan konsep Matematika	4	4	4
Rata-rata skor E =		4	4	4
F. Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
1.	Memantau kemampuan belajar	3	4	4
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	4	4	4
Rata-rata skor F=		3,5	4	4
G Penggunaan Bahasa				
.				
1.	Menggunakan bahasa lisan secara baik dan lancar	4	4	4
2.	Menggunakan bahasa tulis secara baik dan benar	3	3	4
Rata-rata skor G =		3,5	3,5	4
Jumlah rata-rata skor = (A+B+C+D+E+F+G) =		97	99	107
Rata-rataskor III =		3,59	3,67	3,96
I PENUTUP				
V				
1.	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	4	4	4
2.	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	4	4	4
3.	Melaksanakan tindak lanjut	4	4	4
Rata-rata skor IV =		4	4	4
Skor Total (I+II+III+IV)		125	127	135
Rata-rata skor IPKG 2 =		3,68	3,74	3,97

Berdasarkan tabel 4.12 tentang rekapitulasi penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, untuk skor total pada pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh nilai 125 atau dengan rata-rata 3,68 dapat ditingkatkan menjadi 127 atau dengan rata-rata 3,74 pada siklus II, ini terjadi kenaikan sebesar 2 poin atau dengan kenaikan rata-rata 0,06 poin, sedangkan tindakan siklus II memperoleh nilai 127 atau dengan rata-rata 3,74 dapat ditingkatkan menjadi 135 atau dengan rata-rata 3,97, ini terjadi kenaikan sebesar 8 poin atau dengan kenaikan rata-rata 0,23 poin. Peningkatan penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikarenakan peneliti bersama teman guru sebagai kolaborator telah merefleksikan pada kegiatan tindakan maka kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus-siklus berikutnya.

Selanjutnya akan dipaparkan data dari hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, sebagaimana tergambar dalam tabel berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Aspek yang dinilai	Persentase keaktifan						Ket
		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3		
		Aktif		Aktif		Aktif		
		jml	%	jml	%	jml	%	
Aktifitas Fisik								
1	a. Mencatat hal - hal penting dalam pembelajaran	24	80	27	90	28	93,33	
	b. Mempraktekkan menggunakan busur derajat	16	53,33	21	70	25	83,33	
	c. mempraktekkan mengukur sudut dengan sudut satuan	14	46,67	23	76,67	27	90	
		18	60	23,67	78,89	26,67	88,89	
Rata - rata 1 =								
Aktifitas Mental								
2	a. Ikut serta memecahkan masalah dalam pembelajaran	12	40	18	60	23	76,67	
	b. Tanggap terhadap proses pembelajaran	17	56,67	23	76,67	25	83,33	
	c. Ikut serta dalam merangkum materi pembelajaran	14	46,67	22	73,33	23	76,67	
		14,33	47,78	21	70	23,67	78,89	
Rata - rata 2 =								
Aktifitas Emosional								
3	a. Gembira dalam pembelajaran	26	86,67	28	93,33	30	100	
	b. Bersemangat dalam pembelajaran	24	80	27	90	27	90	
	c. Serius dalam pembelajaran	18	60	23	76,67	27	90	
		22,67	75,56	26	86,67	28	93,33	
Rata - rata 3 =								
Rata - rata 1+2+3 =								
		18,33	61,11	23,56	86,67	26,11	87,04	



Grafik.1
Rekapitulasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Dari tabel 3 dan grafik 1 yaitu tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *contextual teaching and learning*, dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Aktivitas Fisik, Dari tindakan pada siklus I dengan jumlah aktivitas fisik 18 (60%) siswa ke siklus II dapat di tingkatkan menjadi 23,67 (78,89%), mengalami kenaikan sebanyak 5,67 (18,89%) siswa, sedangkan dari siklus II dapat di tingkatkan pada siklus III menjadi 26,67 (88,89%) dengan kenaikan 3 (10%) siswa. (2) Aktivitas Mental, Untuk aktivitas mental dari tindakan siklus I diperoleh data 14,33 (47,78%) pada siklus II dapat di tingkatkan menjadi 21 (70%), dengan kenaikan sebanyak 6,67 (22,22%). Dan untuk tindakan dari siklus II dapat dinaikkan ke siklus III menjadi 23,67 (78,89%), dengan kenaikan sebanyak 2,67 (8,89%). (3) Aktivitas Emosional, Sedangkan untuk aktivitas emosional pada tindakan siklus I diperoleh data 22,67 (75,56%) dan dapat di tingkatkan pada siklus II menjadi 26 (86,67%) dengan peningkatan sebanyak 3,33 (11,11%). Dan untuk tindakan siklus II dapat di tingkatkan pada siklus III menjadi 28 (93,33%) dengan kenaikan sebanyak 2 (6,66%).

Dari data hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa yang menjadi masalah dan sub masalah yang telah dirumuskan dapat tercapai dan sesuai dengan tujuan perumusan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa dengan model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, terbukti dengan kenaikan yang tergambar dalam table 3 dan grafik 1. Hal ini terjadi dikarenakan kekurangan-kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya pada setiap kegiatan penelitian, yang

telah dilakukan refleksi bersama guru kolaborator akan ditindak lanjuti pada siklus-siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Nanga Dangkalan maka kesimpulan secara umum aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkalan meningkat dengan menggunakan model contextual teaching and learning.

Adapun kesimpulan secara khusus dengan sub-sub masalah bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa setelah menggunakan model contextual teaching and learning pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkalan, yaitu sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model contextual teaching and learning pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkalan pada siklus 1 memperoleh skor total 73 dapat ditingkatkan pada siklus II menjadi 77 dapat ditingkatkan pada siklus III menjadi 78.

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model contextual teaching and learning pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkalan pada siklus 1 skor total 125 dapat ditingkatkan menjadi 127 pada siklus II, pada tindakan siklus III dapat dinaikkan menjadi 135.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran matematika tentang pengukuran sudut dengan menggunakan model contextual teaching and learning pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Nanga Dangkalan dengan rata-rata nilai pada siklus 1 dengan jumlah aktivitas fisik 60%, siklus II dapat ditingkatkan menjadi 78,89%, mengalami kenaikan pada siklus III menjadi 88,89%. Untuk aktivitas mental dari tindakan siklus I diperoleh 47,78% pada siklus II dapat ditingkatkan menjadi 70%, dapat dinaikkan ke siklus III menjadi 78,89%. Untuk aktivitas emosional pada tindakan siklus I diperoleh data 75,56% dan dapat ditingkatkan pada siklus II menjadi 86,67%, dan dapat ditingkatkan pada siklus III menjadi 93,33%.

Saran

Berdasarkan uraian simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran. 2) Untuk selalu meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun emosional. 3) Untuk mengusahakan penggunaan media, metode, model, maupun pendekatan yang yang bervariasi disesuaikan dengan materi maupun karakteristik siswa. 4) Untuk selalu berinovasi dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran. 5) Untuk mampu menggunakan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Azis Wahab. (2007). **Metode dan Model - Model Mengajar**. Bandung : Alfabeta.
- Anas Sudijono. (2011), **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2008). **Belajar dan Pembelajaran. Memadukan Teori-Teori Klasik dan Pandangan-Pandangan Kontemporer** . Bandung: Alfabeta.
- Burhan Mustaqim dan Ary Astuty. (2008). **Ayo Belajar Matematika untuk SD dan MI kelas IV**. Jakarta. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan.
- BNSP.(2006). **Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan**. Jakarta : Depdiknas.
- Hadari Nawawi. (2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajah Mada Universit.
- Heruman. (2007). **Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar**. Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Kusnandar. (2010). **Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru**. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (1989). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**.Bandung : PT. Remaja Rosda karya.
- Oemar Hamalik. (2010). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta : Bumi Aksara.
- Saminanto.(2010). **Ayo Praktek PTK (PenelitianTindakan Kelas)**. Semarang : Rasail Media Group.
- Suharsimi Arikunto. Dkk. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soli Abimanyu. Dkk. (2008). **Strategi pembelajaran 3 SKS**. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendididkan Tinggi Deapartemen Pendidikan Nasional.
- Sri Anitah W. Dkk. (2008). **Strategi Pembelajaran di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Udin S. Winataputra. (2008). **Teori Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta: Universitas Terbuka.

Winataputra, Udin S. Dkk. (2008), **Teori Belajar dan Pembelajaran**, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wina Sanjaya. (2009). **Penelitian tindakan kelas**. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

..... (2008). **Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran**. Jakarta :Kencana Prenada Media Group.

W.J.S. Poserwadarminta. (1982). **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Jakarta :Balai Pustaka.